

HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INHU

Bela Mustika

Universitas Islam Kuantan Singingi

Mustikabella6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana hubungan komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alqur'an Hadits. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Korelasional Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa di MTs Miftahul Jannah Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 0,019 % dengan kategori "sangat rendah" yang mana korelasi antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits terdapat hubungan yang signifikan dengan angka 1,9%. Dan yang mempengaruhinya adalah masih rendahnya sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Kata Kunci: Hubungan, Komunikasi Antarpribadi, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to find out how and to what extent the relationship of interpersonal communication between teachers and students with student motivation in the subject of the Qur'an Hadith. The research conducted is a quantitative correlational research using quantitative and qualitative approaches. To get the data needed, researchers use observation techniques, interviews, questionnaires and documentation. From this study it can be concluded that the Relationship of Interpersonal Communication Teachers and Students in MTs Miftahul Jannah Peranap District Indragiri Hulu District by 0.019% with the category "very low" where the correlation between interpersonal communication between teachers and students with student learning motivation in Al-qur subjects' an Hadith there is a significant relationship with 1.9%. And what influences it is the low level of openness, empathy, support, positive attitude and equality.

Keywords: Relationships, Interpersonal Communication, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting khususnya komunikasi antarpribadi guru dan siswa. Menurut Sukamadinata, Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam dunia pendidikan memegang peranan yang menentukan dalam pembelajaran yang mana dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dengan komunikasi yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹

Didalam komunikasi antarpribadi guru dan siswa sangat diperlukan adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara keduanya, dan komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan siswa, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tau siswa dan termotivasi dalam belajar.² Namun dalam kenyataannya tidak semua guru mampu untuk berkomunikasi yang baik dan efektif yang diharapkan dapat mengubah sikap dan tingkah laku siswa agar giat dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi guru dan siswa perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada diri siswa.

Dalam konteks komunikasi beragam adanya salah satu diantaranya adalah Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dimana proses komunikasi yang terjadi antar individu-individu dan biasanya terjadi antara dua orang secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh DRS. Mohammad Shoelhi menyatakan bahwa "Komunikasi antarpribadi adalah Komunikasi yang berlangsung antara dua orang, yang satu sebagai komunikator dan yang satu sebagai komunikan".³

Menurut Suranto AW, menyatakan bahwa "Komunikasi antarpribadi pada hakekatnya adalah suatu proses, sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan, simbol, informasi dan message. Sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas".⁴ Dan selanjutnya menurut Joseph Devito komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih disekelompok kecil orang dengan beberapa efek atau umpan balik.⁵

Dikaitkan dengan masalah penelitian penulis, maka komunikasi antarpribadi guru dan siswa adalah

¹Suardiyono dan Djoko Suryo, 2014, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, motivasi belajar, dan lingkungan terhadap prestasi belajar IPS*, jurnal sosialita, vol.1 : (no. 1)

²Kartika Endah, *Hubungan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dengan Motivasi Belajar di SMAN 7 Bekasi*, 2016, h.2

³Mohammad Shoelhi, *Komunikasi internasional*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 47-48

⁴ Suranto, AW, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 5

⁵Edi Harapan & syarwani Ahmad, *Komunikasi AntarPribadi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), h.4

proses yang terjadi dalam situasi proses belajar mengajar yang berlangsung secara *face to face* atau tatap muka diantara guru dan siswanya. Jadi guru dapat mengetahui tanggapan siswanya langsung pada saat itu juga dan siswa dapat mengetahui tanda-tanda/lambang yang di berikan guru selama proses belajar mengajar. Komunikasi antarpribadi secara persuasif dan efektif antara guru kepada siswanya diharapkan akan membantu memotivasi, mengerakan dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan dengan baik, maka akan membuat siswa lebih komunikatif dan mau berkerja sama sehingga rencana dan tujuan dari sekolah dan guru akan tercapai.

Kualitas Komunikasi Antarpribadi guru dan Siswa

Kualitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa yang telah di jelaskan oleh De Vito sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dalam komunikasi antarpribadi. Pertama komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka pada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, dari keterbukaan mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran.
- b. Empati, Henry Backcrak, sebagaimana dikutip oleh Joseph

E. Devito mendefinisikan 'emphaty' kemampuan seseorang untuk 'megetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain.

- c. Sikap Mendukung, juga dapat diperlihatkan dengan bersikap (1) deskriptif bukan evaluatif, (2) spontan bukan strategik dan (3) provisional bukan sangat yakin.
- d. Sikap Positif, juga dapat dikomunikasikan dengan dua cara; (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.
- e. Kesetaraan (*equality*), artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.⁶Kesetaraan di atas artinya kedudukan tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya.

Menurut Sukamadinata, Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam dunia pendidikan memegang peranan yang menentukan dalam pembelajaran yang mana dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dengan komunikasi yang baik

⁶Kartika Endah, Hubungan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dengan Motivasi Belajar di SMAN 7 Bekasi, 2016, h. 20-21

akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁷

Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan

daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Berbicara tentang motivasi banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang motivasi diantaranya :

- 1) Mulyasa, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁹
- 2) Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanda tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁰
- 3) Martin Handoko, motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan,

mengorganisasikan tingkah lakunya¹¹

- 4) Moh. User Usman, motivasi adalah sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu¹²

Sedangkan Belajar umumnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.¹³ Kemudian menurut Wherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadi yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa

⁷Suardiyono dan Djoko Suryo, 2014, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, motivasi belajar, dan lingkungan terhadap prestasi belajar IPS*, jurnal sosialita, vol.1 : (no. 1)

⁸Ida nurhayati, *skripsi, komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa dalam memotivasi belajar di sd annajah Jakarta*, (Jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2014).h.26

⁹Ibid, h. 27

¹⁰ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 73

¹¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 34

¹² User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 20016), h.28

¹³ Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara),h. 15

kecakapan sikap, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan/dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, serta hasil dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya keinginan yang mendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar tersebut.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Cita-cita/aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h.84

¹⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) h.50

- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.¹⁶

Adapun indikator motivasi adalah sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Jannah kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu selama 2 bulan yaitu pada tanggal 2 february 2018 - 17 Maret 2018. Adapun sebagai subjek penelitian 1 orang guru Alqur'an Hadits dan seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah sedangkan sebagai objek penelitian adalah Hubungan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar. Dengan Populasi 1 orang guru Alqur'an Hadist dan seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah dan dengan sampel 30 orang siswa kelas VIII MTs.

Jenis penelitian di sini adalah korelasional kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2010)h.54

¹⁷*Ibid*, h.23

pengumpulan data, diantaranya: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun skala pengukuran datanya adalah data nominal yaitu data yang menjelaskan kategori tertentu.¹⁸ Pertama, peneliti menentukan skoring, merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan terdapat 3 butir jawaban yaitu a, b, dan c yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan positif sebagai berikut:

- 1) Jawaban option a skor nilai 3
- 2) Jawaban option b skor nilai 2
- 3) Jawaban option c skor nilai 3

Kemudian untuk mengetahui persentase dari data komunikasi antar pribadi guru dan siswa serta motivasi belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:¹⁹

¹⁸Abdul Hanafi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang : STAIN Batu Sangkar, 2011) h. 102

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Ilmu Statistik Pendidikan, edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).h. 209

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = angka persentase
F = frekuensi yang diperoleh
N = jumlah banyaknya individu

Sedangkan untuk mengetahui nilai korelasi Penelitian ini menggunakan rumus korelasi “ r ” product moment, yaitu :²⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment
N = Jumlah responden
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y
 x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan (komunikasi antarpribadi siswa dan guru)
 y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan (motivasi belajar siswa).

Untuk menginterpretasikan hasil nilai “ r ” dari produk moment, menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. 0.000 - 0.200 = korelasi sangat rendah
2. 0.200 - 0.400 = korelasi yang rendah
3. 0.400 - 0.600 = korelasi sedang
4. 0.600 - 0.800 = korelasi yang cukup
5. 0.800 - 0.1000 = korelasi tinggi²¹

Terakhir, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dihitung dengan rumus kofisiensi destermisasi, yaitu :

$$KD/R = r^2 \times 100\%$$

²⁰*Ibid.*, h. 209

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.319

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan keterkaitan antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa yang mengajar al-qur'an hadist dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadist, maka perlu diuji data antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist dengan rumus korelasi product moment.

Sebelum kita mengetahui hubungan antara komunikasi

antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa besar persentase komunikasi antarpribadi guru dan siswa dan seberapa besar pula motivasi siswa terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist, untuk itu terlebih dahulu perlu kita lihat rekapitulasi mengenai komunikasi antarpribadi guru dan siswa (variable x) dalam pembelajaran al-qur'an hadist yakni seperti table berikut:

Tabel 4.34

Rekapitulasi Data Tentang Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa (Variable x)

Responden	Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	3	30
2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	31
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	38
4	3	2	1	1	3	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	32
5	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	37
6	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	34
7	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	33
8	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	1	3	29
9	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	36
10	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	30
11	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	28
12	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	33
13	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	29
14	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	31
15	1	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	1	3	30
16	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	30
17	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	30
18	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	31
19	1	2	3	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	29
20	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	36
21	1	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	35
22	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	33
23	1	2	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	32

24	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	28
25	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	32
26	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	1	33
27	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	34
28	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	3	32
29	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	35
30	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	3	32
N= 30																963

Sumber : Data Rekapitulasi Olahan Angket

Untuk mengetahui persentase komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadist dengan rumus $P = F/N \times 100\%$, maka hasilnya:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 963/30 \times 100\%$$

$$P = 32.1 \%$$

$$P = 32\%.$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadist sebesar 32%.

Setelah hasil variable diketahui, maka penulis akan rekapaitulasi (variable y) motivasi siswa pada pembelajaran al-qur'an hadist.

Tabel 4.35
Rekapitulasi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa (Variable y)

Responden	Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	32
2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	35
3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	36
4	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	31
5	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	33
6	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	28
7	1	1	2	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	31
8	2	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	2	32
9	3	3	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	33
10	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	35
11	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	34
12	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	29
13	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	34
14	2	1	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	34
15	2	3	1	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	2	3	32
16	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	2	26

17	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	36
18	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1	30
19	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	36
20	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	33
21	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	31
22	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	38
23	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	35
24	2	3	1	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	1	33
25	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	31
26	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	2	3	32
27	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	35
28	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	27
29	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	34
30	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	34
N= 30																980

Sumber : Data Rekapitulasi Olahan Angket

Kemudian untuk mengetahui besar persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadist, maka penulis akan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, maka hasil persentase motivasi belajar siswa tersebut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 980/30 \times 100\%$$

$$P = 32.67$$

$$P = 33\%$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 32%.

Setelah rekapitulasinya variable x dan variable y di dapatkan, kemudian penulis susun data korelasi antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dalam pembelajaran al-qur'an hadist, yaitu:

Tabel 4.36
Korelasi antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa (x)
dengan motivasi belajar siswa (y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	32	900	1024	960
2	31	35	961	1225	1085
3	38	36	1444	1296	1368
4	32	31	1024	961	992
5	37	33	1369	1089	1221
6	34	28	1156	784	952
7	33	31	1089	961	1023
8	29	32	841	1024	928
9	36	33	1296	1089	1188

10	30	35	900	1225	1050
11	28	34	784	1156	952
12	33	29	1089	841	957
13	29	34	841	1156	986
14	31	34	961	1156	1054
15	30	32	900	1024	960
16	30	26	900	676	780
17	30	36	900	1296	1080
18	31	30	961	900	930
19	29	36	841	1296	1044
20	36	33	1296	1089	1188
21	35	31	1225	961	1085
22	33	38	1089	1444	1254
23	32	35	1024	1225	1120
24	28	33	784	1089	924
25	32	31	1024	961	992
26	33	32	1089	1024	1056
27	34	35	1156	1225	1190
28	32	27	1024	729	864
29	35	34	1225	1156	1190
30	32	34	1024	1156	1088
Jumlah	963	980	31117	32238	31461

Sumber : Data Korelasi Olahan Angket

Setelah diketahui dan disusun tabelnya, maka korelasi antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 * 31461 - 963 * 980}{\sqrt{30 * 31117 - (963)^2 [30 * 32238 - (980)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{943830 - 943740}{\sqrt{(933510 - 927369)(967140 - 960400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{90}{\sqrt{(6141)(6740)}}$$

$$r_{xy} = \frac{90}{41390340}$$

$$r_{xy} = 0,013989$$

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist yaitu 0,013989. Jadi dapat kita pahami bahwa variable x (komunikasi antarpribadi guru dan siswa) mempengaruhi variable y (motivasi belajar siswa), besar pengaruhnya adalah 0,013989, yang

mana korelasinya adalah “sangat rendah”

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dihitung dengan rumus desteminasi, yaitu :

$$\begin{aligned}KD/R &= r^2 \times 100\% \\KD/R &= (0,139)^2 \times 100\% \\&= 0,019 \times 100\% \\&= 1,9\%\end{aligned}$$

Jadi erat hubungan komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran qur'an hadist adalah 1,9%.

KESIMPULAN

Hubungan komunikasi antar pribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qu'an Hadist di kelas VIII MTs Miftahul Jannah adalah sebesar 0, 019%, yang mana korelasi antara komunikasi antar pribadi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan angka 1,9 %. Hal ini karena komunikasi antar pribadi guru dan siswa itu tidak baik sehingga mengakibatkan motivasi siswa juga rendah.

Faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi antar pribadi guru dan siswa dengan motivasi siswa adalah sikap terbuka, empati, mendukung,, sikap positif dan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Madjid , *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Asma'un Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) *Keempat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama,2008),

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011),

Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 2010)

Hadeli. *Metode Penelitia* (Padang: Baitul Hikmah, 2012),

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: P & K, 2013),

Moh. Yamin & Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi* (Malang: Madani Media, 2011),

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Offset, 2009),

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2010)

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin, Ed. IV 2012),

Bela Mustika

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Humaniora, 2010)